

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini pasar modal terhadap ekonomi syariah berkembang sangat baik dan pesat. Hal tersebut dilihat dari banyaknya instrumen - instrumen keuangan yang berbasis syariah bermunculan. Dalam hal ini contohnya adalah investasi pada sektor keuangan seperti saham, reksadana, dan sebagainya yang dilakukan di pasar saham. Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar pada DES (Daftar Efek Syariah) bertujuan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha perusahaannya.

Salah investasi boleh dilakukan dengan pelbagai strategi, salah satunya adalah dengan investasi saham. Investasi saham bisa menjanjikan return tinggi. Investor yang telah menanamkan modalnya kedepan akan mendapatkan dua jenis keuntungan yakni dividen dan kenaikan harga saham. Investasi dalam bentuk saham juga menganut prinsip “*low risk low return, high risk high return*” artinya harga saham boleh naik atau turun”. Semakin ramai pelabur yang membeli saham, maka harga akan meningkat, sebaliknya apabila investor menjul atau mengeluarkan lebih banyak saham, harga akan bergerak turun.

Tinjauan mengenai saham-saham yang telah menunjukkan prestasi yang baik dan boleh memberikan efek yang baik pada masa hadapan dapat dilihat daripada harga saham itu sendiri di pasaran yang menunjukkan pergerakan yang positif dari masa ke masa. Harga saham untuk diketahui oleh investor sebelum membeli saham. Harga saham bersifat fluktuatif mengharuskan investor untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Baik dari faktor internal dan eksternal.

Salah satu instrumen keuangan yang memiliki peminat sangat tinggi adalah saham karena memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Mengingat populasi di Indonesia mayoritas umatnya beragama muslim. Saham syariah menjadi salah satu jenis saham yang memiliki prospek menjanjikan ke depannya. Investor muslim dapat langsung membeli saham syariah karena dalam kegiatan usaha peusahaannya, tidak ada aktivitas yang terdapat unsur riba.

Pengetahuan investasi juga termasuk dalam komponen penting dalam melakukan kegiatan investasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Merawati, 2015).

Keadaan pasar modal Indonesia saat ini masih sedikit sekali peminatnya sangat disayangkan jika investor domestik tidak ikut memanfaatkan peluang yang besar di negaranya sendiri dan malah

membiarkan investor asing yang menguasai. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan yakni pengetahuan yang minim mengenai bagaimana berinvestasi di sektor jasa keuangan, khususnya dipasar modal. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi saham.

Saham itu sendiri merupakan surat berharga berupa bukti tertulis penyertaan modal dalam perseroan maupun perusahaan dimana dengan adanya saham tersebut seseorang mempunyai hak atas perolehan bagian dari hasil usaha perusahaan tersebut.

Seiring dengan tumbuhnya lembaga keuangan syariah yang mendukung trend masyarakat terhadap investasi syariah. Untuk terus mengembangkan potensi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia, kerjasama dari seluruh lembaga masyarakat, terutama pemerintah, sangat diperlukan.

Lembaga yang bertugas mengawasi praktik ekonomi syariah Indonesia saat ini adalah Dewan Pengawas Syariah yang dibentuk oleh Majelis MUI.

Pemerintah Indonesia telah mengatur penyelenggaraan investasi syariah melalui aturan baik yang digariskan oleh undang-undang secara umum maupun oleh Fatwa DSN MUI, sebuah badan khusus yang bertugas mengawasi sektor ekonomi syariah di Indonesia. Diantaranya terdapat dalam sebuah fatwa yang dikeluarkan oleh "DSN MUI No.08/DSN- MUI/III/2011 terkait Penerapan Prinsip Syariah dalam

Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek”, selain itu dalam sebuah Fatwa yang dikeluarkan oleh “DSN MUI No.04/DSN- MUI/IX/2003 terkait Pasar Modal Syariah”, kemudian Fatwa dari “DSN MUI No.20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman Investasi Syariah dan Fatwa DSN MUI lainnya yang menjadi landasan dasar hukum praktik investasi syariah di Indonesia”.

Menurut laman Ojk.go.id, pertumbuhan dan perkembangan saham syariah serta kemajuan teknologi informasi terjadi dengan cepat saat ini. Pada tahun 2021, investor syariah akan tumbuh sekitar 734% dalam 5 tahun, dan jumlah total saham syariah akan tumbuh sekitar 84% dalam 10 tahun. Volume transaksi efek syariah meningkat hingga kini menembus Rp 4.315 triliun.

Kinerja pasar modal syariah juga diakui meningkat dimana temuan menunjukkan kinerja yang baik dan menggembirakan. Oleh karena itu, pertumbuhan positif. Dengan menggunakan statistik tersebut sebagai titik awal, terlihat bahwa pasar investasi syariah Indonesia yang memiliki jumlah ekuitas dan investor syariah yang signifikan, saat ini sedang mengalami ekspansi.

Pasar modal syariah merupakan pasar yang didalamnya ditransaksikan instrumen keuangan atau modal yang sesuai syariah dan dengan cara yang dibenarkan. Pasar modal syariah telah menjadi fenomena baru di kehidupan masyarakat dunia. Sebagian besar masyarakat muslim dunia tidak dapat terlibat dalam investasi di

pasar modal pada tahun 1970. Hal ini dikarenakan larangan Islam pada segala aktivitas bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, tidak hanya investor muslim yang terjun dalam pasar modal syariah tetapi banyak investor non-muslim yang banyak memilih saham syariah karena dipandang lebih prudent.

Saham syariah relatif lebih tahan terhadap dampak terjadinya gejolak ekonomi dibandingkan dengan saham reguler. Keuangan yang telah diraih oleh suatu perusahaan di periode waktu tertentu. Fungsi adanya laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi beberapa pihak internal maupun eksternal perusahaan yang pelanggan juga menjadi penilaian penting untuk mendapatkan keuntungan perusahaan (Marlus, 2018).

Dengan adanya perkembangan investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi. Keputusan investasi seorang investor selama ini dilihat dari dua sisi yaitu, (1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (economic) (2) behavioral motivation (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor).

Pengetahuan investasi menurut Luh Komang Merawati merupakan informasi fundamental yang dibutuhkan untuk melakukan investasi. Dengan kata lain, pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang

berbagai aspek dalam berinvestasi, mulai dari pemahaman mendasar tentang evaluasi investasi, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian investasi (Merawati & Semara Putra, 2015).

Selain itu menurut Kotler dan Armstrong dalam (Samuel, 2007), keputusan pembelian seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi, persepsi.

Judika Larisma Sitinjak (2021) sampai pada kesimpulan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan membeli saham atau investasi.

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menguji pengaruh persepsi dan kognisi mahasiswa terhadap keputusan pembelian saham syariah. Maka untuk mempermudah melihat perkembangan saham syariah.

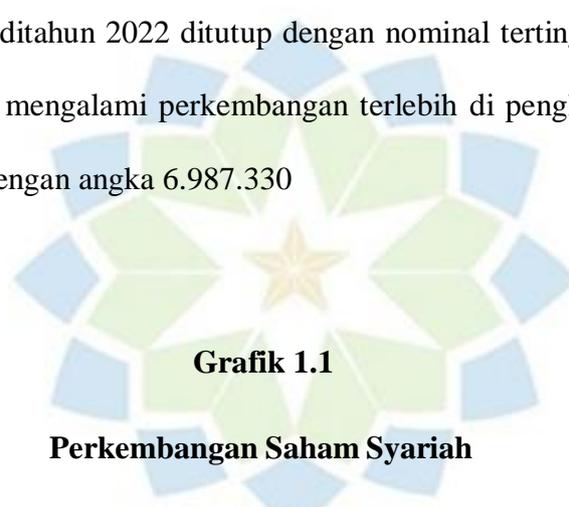
Tabel 1.1

Perkembangan Saham Syariah di Indonesia (Rp milyar)

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks Harga Saham Gabungan	6.177.720	6.299.000	6.008.000	6.581.000	6.987.330
Indeks Saham Syariah Indonesia	3.666.668	3.744.816	3.344.926	3.983.652	4.529.931
Jakarta Islamic Index 70	2.715.851	2.800.001	2.527.421	2.539.123	2.780.558

Sumber : www.ojk.go.id, www.idx.co.id (diakses 28 Desember 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan saham syariah di Indonesia semakin signifikan, dapat dilihat di tahun 2018 saat diterbitkan indeks *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) dalam satuan milyar sebesar 2.715.851 naik di tahun 2019 menjadi 2.800.001 lalu mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 dan mengalami kenaikan di penghujung tahun 2022. Adapun ISSI juga mengalami kenaikan yang fluktuatif, dan ditahun 2022 ditutup dengan nominal tertinggi 4.529.931, Adapun IHSG mengalami perkembangan terlebih di penghujung tahun 2022 ditutup dengan angka 6.987.330



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas terlihat bahwa jumlah saham syariah dari tahun 2017 sampai 2022 mengalami kenaikan yang signifikan.

Terjadi perbedaan di periode 1 dan 2 di setiap tahunnya. Oleh karena itu, perkembangan saham syariah di Indonesia sangat menjanjikan.

Potensi yang sangat besar untuk mendorong meningkatnya perekonomian nasional melalui sektor investasi dipasar. Tak terkecuali dengan pihak kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2021 ini telah menyediakan wadah bagi mahasiswanya yang ingin berinvestasi saham dengan hadirnya Galeri Investasi Syariah yang bertempat digedung fakultas ekonomi dan bisnis islam lantai 1.

Tabel 1.2

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi	2019	2020	2021	2022	Sudah menjadi investor
Ekonomi Syariah	89	91	143	127	38
Akuntansi Syariah	92	88	91	83	11
Manajemen Keuangan Syariah	185	156	226	188	37
Manajemen	192	246	203	180	26
Total	558	581	663	578	112

Sumber: Wawancara dengan ketua GIS FEBI UIN BDG

Berdasarkan tabel 1.1 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunang Gunung Djati Bandung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, Manajemen terhadap investasi di pasar modal masih terbilang rendah, yaitu berjumlah 112 mahasiswa berdasarkan hasil wawancara singkat dengan ketua GIS BEI UIN SGD Bandung, (Siti Atikah Oktaviani) Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 2.380 mahasiswa/i. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dan sampel dari mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam dengan total 112 responden. Adapun alasan penulis mengambil populasi dan sampel dari mahasiswa adalah pertimbangan beberapa faktor yaitu : dinilai sebagian mahasiswa sudah mengetahui terkait investasi saham dipasar modal dan sebagian nya lagi masih awam terkait investasi saham dipasar modal syariah dan sebagian besar mahasiswa sudah membuka rekening saham namun ada yang sudah mulai bertransaksi dan belum.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Ramadhan (2019), pengetahuan mempengaruhi keputusan pembelian saham syariah secara menguntungkan tergantung pada motivasi, pengetahuan, dan pendapatan. Penelitian Menurut Mela, dkk. (2022), temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan membeli saham syariah dipengaruhi oleh tingkat keakraban seseorang dengan saham syariah. Menurut penelitian Nadhiratul (2021), keputusan berinvestasi pada saham syariah dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi pengembalian dan risiko

secara bersamaan. Siswa melaporkan efek positif tetapi tidak signifikan secara statistik pada variabel pengetahuan. (Dasriyan, 2018)

Menurut penulis yang sebelumnya telah melakukan survei kecil-kecilan, terlihat dari uraian di atas tentang fakta atau fenomena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkait keputusan membeli saham syariah yang kurang pengetahuan dan pemahaman terkait dengan investasi saham syariah, ketakutan akan resiko yang akan dihadapi, kurangnya pelatihan investasi saham syariah dikalangan mahasiswa, tingkat keuntungan yang tidak pasti, dan faktor lainnya. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa siswa memiliki pemahaman pendidikan tentang investasi saham serta keyakinan atau sikap yang dapat menginspirasi mereka untuk berinvestasi di saham atau sebaliknya (Sugiono, 2016).

Berdasarkan paparan permasalahan diatas dengan didukung oleh fenomena *gap research*, maka peneliti mengangkat masalah ini dalam aspek Persepsi dan Kognisi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa terhadap keputusan pembelian saham syariah?
2. Bagaimana pengaruh kognisi mahasiswa terhadap keputusan

pembelian saham syariah?

3. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa dan kognisi mahasiswa terhadap keputusan pembelian saham syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari persepsi mahasiswa terhadap keputusan pembelian saham syariah.
2. Mengetahui pengaruh dari kognisi mahasiswa terhadap keputusan pembelian saham syariah.
3. Mengetahui pengaruh dari persepsi mahasiswa dan kognisi mahasiswa terhadap keputusan pembelian saham syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat kegunaan penelitian menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang ekonomi syariah, pasar modal syariah, saham syariah, teori pengambilan keputusan serta dapat menambah pembaharuan bagi penelitian selanjutnya dan juga sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Saham syariah, Pasar modal syariah, Keputusan pembelian serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a) Bagi Investor

Bagi investor sebagai alat ukur dalam menentukan strategi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Hasil penelitian yang merupakan pengaruh dari variabel x terhadap variabel Y yang akan menjadi gambaran umum untuk keputusan mahasiswa dalam berinvestasi.

b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna dalam menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah perusahaan terkait dengan variabel yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan investasi saham syariah.

